



**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, UKURAN PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA SEKTOR KONSUMSI (BEI) TAHUN 2019-2022**

**Maulida Isnawati<sup>1\*</sup>, I Gusti Ketut Agung Ulupui<sup>2</sup>, Mardi<sup>3</sup>, Yunika Murdayanti<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup>Universitas Negeri Jakarta

***ABSTRACT***

*The purpose of this study is to examine whether Information Asymmetry, Company Size and Corporate Governance have an influence on Earning Management. The population which is used as the object of this study are companies from the non-cyclicals consumer sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019 - 2022. Out of a total of 98 population, there are 65 companies that meet the criteria to be used as sample in this study. The results of this study indicate that: (1) Information Asymmetry has a significant positive effect on Earning Management, (2) Company Size has no significant effect on Earning Management, (3) Corporate Governance has a significant negative effect on Earning Management.*

**Keywords:** *Information Asymmetry, Company Size, Corporate Governance, Earnings Management.*

**How to Cite:**

Isnawati, M., Ulupui, I., G., K., A., & Fauzi, A., (2023) *Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Sektor Konsumsi (BEI) Tahun 2019-2022*, Vol. 4, No. 2, hal 382-400.

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hal penting yang harus disajikan oleh perusahaan. Laporan keuangan sering dijadikan alat bantu oleh pihak eksternal dalam pengambilan keputusan, sehingga informasi yang tertera dalam laporan keuangan harus disajikan secara relevan, andal, dan dapat dipercaya. Pemilik saham sebagai pihak eksternal dari suatu entitas berhak untuk mendapatkan informasi sebenar-benarnya mengenai kondisi dan kinerja perusahaan. Sedangkan manajer sebagai pihak internal cenderung berkeinginan agar kondisi maupun kinerja dari perusahaan mereka terlihat baik di mata investor. Oleh sebab itu, sering kali laporan keuangan dimanipulasi oleh pihak internal dari suatu perusahaan dengan tujuan menarik perhatian dari para investor. Kondisi tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba (Rahardjo, 2018).

Manajemen laba merupakan suatu tindakan manajemen untuk mengubah atau memanipulasi laporan keuangan. Manajemen laba dilakukan dengan cara mengatur perolehan laba sehingga manajemen dapat memperoleh hasil sesuai dengan apa yang diinginkannya. Manajer biasanya melakukan manajemen laba dengan cara akal-akalan akuntansi (*accounting shenanigans*).

Manajemen laba masih kerap terjadi di Indonesia salah satu kasus tersebut terjadi pada tahun 2017 oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Adapun tindakan manipulasi yang dilakukan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk adalah mencatatkan 6 perusahaan distributor afliasinya sebagai pihak ketiga dan melakukan penggelembungan piutang (*overstatement*). PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk juga melakukan *overstatement* piutangnya dengan nilai yang mencapai hingga Rp 1,4 triliun. Selain itu, juga terdapat dugaan pengaliran dana dari perseroan senilai Rp 1,78 triliun kepada manajemen. Kasus ini berakhir dengan dua mantan direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yakni, Joko Mogoginta dan Budhi Istansto yang divonis hukuman penjara masing-masing selama empat tahun dan denda sebesar Rp 2 miliar subsidi 3 bulan penjara oleh Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. (Soenarso, 2021).

Perilaku manajemen laba dapat menimbulkan kerugian terhadap pihak eksternal, dengan melakukan manajemen laba maka informasi yang disampaikan akan menjadi tidak relevan atau bahkan menyesatkan. Hal tersebut akan berdampak terhadap proses pengambilan keputusan, yang akan mengarah terhadap kerugian akibat keputusan yang diambil salah. Sehingga manajemen laba pada perusahaan perlu ditekan.

Adapun beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi perilaku manajemen laba. Faktor pertama ialah asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi ketika salah satu pihak memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak yang lain. Semakin tinggi tingkat asimetri informasi pada perusahaan maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya manajemen laba. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Mahawyaharti & Budiasih (2017) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif manajemen laba. Namun, penelitian Muslim & Widyastuti (2019) hasil yang berbeda yakni asimetri informasi tidak memiliki pengaruh pada praktik manajemen laba. Menurutnya, di Indonesia asimetri informasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, terutama pada perusahaan-perusahaan syariah yang ada di Indonesia.

Faktor yang diduga dapat mempengaruhi manajemen laba berikutnya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari besarnya 5 jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Terdapat dua pandangan yang berbeda mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan manajemen laba, pandangan pertama menilai bahwa perusahaan besar cenderung tidak melakukan manajemen laba karena perusahaan besar mendapatkan perhatian lebih dari para pemegang saham dan pihak eksternal lainnya yang menyebabkan perusahaan besar untuk sulit melakukan manajemen (Purnama & Taufiq, 2021; Taufiq, 2022).

Alsaeed dalam (Agyei-Mensah, 2017) juga mengatakan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung lebih terbuka serta mendapatkan pengawasan yang lebih dari publik daripada

perusahaan yang berukuran kecil. Sehingga perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung akan lebih terdorong untuk meningkatkan transparansi dari pada perusahaan yang berukuran lebih kecil.

Berbeda dari kedua pandangan tersebut Yuliasuti & Nurhayati (2023) dalam penelitiannya menyatakan perusahaan yang berukuran besar akan mendapatkan tekanan yang lebih besar dari investor sehingga menyebabkan pihak manajemen akan lebih tergiur untuk melakukan praktik manajemen laba. Penelitian tersebut membuah hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan manajemen laba.

*Corporate governance* merupakan faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi manajemen laba. (El Diri et al., 2020), mengatakan bahwa mekanisme *corporate governance* baik secara internal maupun eksternal merupakan metode yang efektif untuk mengurangi tindakan manajemen laba. Dewan komisaris memiliki peran penting dalam memantau tindakan manajemen perusahaan dan melindungi hak pemegang saham. Semakin banyak komisaris independen, semakin kuat peran pendisiplinannya kepada manajer, karena komisaris independen cenderung akan menghindari kolusi dengan manajer agar tidak merusak reputasi mereka. Hasil penelitian (Al Hajjar et al., 2021) mengatakan bahwa komisaris independen dapat mengurangi manajemen laba.

Tingkat kepemilikan saham institusional yang tinggi dapat menyebabkan upaya pengawasan yang lebih tinggi dari para investor sehingga dapat memperkecil risiko terjadinya tindakan oportunistik para manajer. (Elyasiani et al., 2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen laba lebih sedikit pada perusahaan yang memiliki presentasi kepemilikan institusional lebih tinggi. Berbeda dari hasil penelitian sebelumnya penelitian (Bahri & Arrosyid, 2021; Chairunesia et al., 2018) menunjukkan hasil bahwa *corporate governance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Dalam penelitiannya mereka berkata bahwa komponen dari *corporate governance* belum tentu dapat mengatasi manajemen laba pada perusahaan.

Mengacu terhadap masih ditemukannya kontradiksi hasil pada penelitian-penelitian terdahulu, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris dalam menganalisis pengaruh asimetri informasi, ukuran perusahaan dan *corporate governance* terhadap manajemen laba. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan gambaran bagi masyarakat mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba, menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dalam upaya penekanan manajemen laba, serta menjadi bahan evaluasi menjadi pihak eksternal sebelum mengambil keputusan seperti investasi dan kredit.

## TINJAUAN TEORI

### Teori Sinyal

Menurut Jensen & Meckling (1976) hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen), di mana prinsipal akan mengutus agen untuk melakukan beberapa kegiatan atas nama mereka (pemilik) di mana dalam menjalankan kegiatan tersebut agen diberikan beberapa wewenang dalam pengambilan keputusan. Jika kedua pihak tersebut mementingkan keuntungannya masing-masing terdapat kemungkinan bahwa agen tidak akan selalu bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal, mereka akan lebih mengutamakan kepentingannya terlebih dahulu.

Ketika kedua pihak yang terlibat dalam hubungan agensi memiliki kepentingan yang berbeda maka asimetri informasi dapat tercipta (Salehi et al., 2014). Baik pemilik (prinsipal) maupun manajer (agen) dalam agensi teori diasumsikan memiliki kepentingan yang berbeda. Manajer diasumsikan berkepentingan untuk memperoleh kompensasi yang terbaik dari kinerjanya (Hermi & Hutabarat, 2017). Di pihak lain, pemilik lebih mengutamakan keberlangsungan perusahaan (Wisteri et al., 2015).

*Corporate governance* merupakan mekanisme yang muncul dengan tujuan menekan masalah agensi dan melindungi kepentingan pemilik saham. Manajemen laba merupakan salah satu masalah yang timbul karena masalah agensi, di mana penyebabnya adalah pihak manajemen yang memiliki

kuasa penuh dalam perusahaan dan mengesampingkan kepentingan pemilik untuk mengutamakan kepentingan pribadi. Hal tersebut juga didukung oleh tingginya asimetri informasi dalam perusahaan yang memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba.

### **Manajemen Laba**

Nawaiseh (2016) menyatakan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajemen mengambil keputusan untuk mengubah informasi dalam pelaporan keuangan atau penataan transaksi, dengan tujuan untuk menyesatkan persepsi beberapa pemangku kepentingan mengenai kondisi serta kinerja sebenarnya dari sebuah perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual seperti yang diharapkan manajemen.

Menurut Rahardjo, (2018) manajemen laba biasanya dilakukan dengan dua cara, yakni pengelolaan pendapatan dan pengelolaan beban. Pengelolaan laba melalui pendapatan dapat dilakukan dengan cara menentukan saat (*timing*) pengakuan pendapatan. Pengakuan pendapatan dapat dilakukan lebih dini atau lebih lambat daripada saat yang telah diatur oleh standar akuntansi. Pengakuan dini berarti pendapatan yang seharusnya dihasilkan masa depan alih-alih diakui saat ini. Hal tersebut akan mengakibatkan laba saat ini menjadi lebih besar dari yang seharusnya (*overstatement*).

Pengelolaan laba melalui pendapatan juga dapat dilakukan dengan cara menciptakan keuntungan besar dalam sekali transaksi. Cara tersebut dapat dilakukan dengan menjual aset perusahaan. Biasanya hal ini dilakukan ketika perusahaan mengalami kerugian sehingga dengan cara ini kerugian dapat tertutupi dan tidak perlu dilaporkan.

Cara lain dalam pengelolaan pendapatan adalah melaporkan pendapatan fiktif, artinya pendapatan tersebut tidak sah, palsu, atau tidak memenuhi syarat sebagai pendapatan yang dapat diakui. Pencatatan pendapatan fiktif merupakan tindakan yang sudah pasti melanggar hukum.

Sedangkan untuk melakukan pengelolaan laba terdapat dua cara yang dapat dilakukan, yakni dengan mengatur saat pengakuan beban dan dengan mengatur jumlah beban yang diakui. Sama halnya dengan pengakuan pendapatan, pengakuan beban juga dapat dilakukan lebih cepat atau lebih lambat dari pada saat yang seharusnya atau waktu pengakuan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pengakuan beban yang diakui lebih lambat akan menyebabkan beban pada periode yang bersangkutan lebih kecil, sementara laba akan menjadi lebih besar.

Perlambatan pengakuan beban dapat dilakukan dengan menutupi liabilitas. Artinya beban yang masih dalam bentuk utang tidak dicatatkan, padahal semestinya berdasarkan peraturan standar akuntansi beban tersebut sudah harus dicatatkan. Namun, bila beban sudah dibayar maka beban tersebut akan dialihkan menjadi aset.

Cara lain dalam pengelolaan beban adalah dengan mengatur jumlah beban yang diakui. Banyak dari jenis beban yang dinilai berdasarkan estimasi dari pertimbangan manajemen. Contohnya dalam menilai surat-surat berharga yang dapat diklasifikasikan sebagai *Marketable*, *available for sale*, atau *held to maturity*. Oleh karena ini saat pengakuan beban, nilai beserta jumlahnya dapat ditentukan oleh pembuat laporan keuangan.

### **Asimetri Informasi**

Manajer berkewajiban untuk memberikan informasi mengenai kinerja serta keadaan sebenarnya dari perusahaan. Namun, agar kinerja perusahaan dinilai baik dan untuk memuaskan serta menarik perhatian investor terkadang manajer akan menyembunyikan informasi buruk dan menyampaikan informasi yang baik. Kondisi tersebut dapat disebut juga sebagai asimetri informasi.

Menurut (Bergh et al., 2019) asimetri informasi merupakan suatu keadaan di mana satu pihak yang dalam suatu hubungan kontraktual memiliki kuantitas serta kualitas informasi yang lebih unggul daripada pihak lainnya. Menurut (Salehi et al., 2014) terdapat dua jenis asimetri informasi yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. *Adverse selection* merujuk pada kesalahpahaman prinsipal

mengenai pengetahuan, kemampuan, dan kompetensi dari agen, yang dimaksud dari pernyataan tersebut adalah ketika pemilik merekrut agen untuk mengelola perusahaan agen mengaku memiliki kemampuan dan skill yang memadai, walaupun sebenarnya tidak. Hal tersebut terjadi dikarenakan pemilik tidak bisa membuktikan apakah pernyataan dari agen benar atau tidak.

*Moral hazard* adalah jenis asimetri informasi di mana salah satu pihak mengetahui bahwa tuntutannya sudah dipenuhi oleh pihak lain, namun di sisi lain pihak tersebut tidak dapat melihat atau mengetahui bagaimana tuntutan tersebut dipenuhi, dengan kata lain tidak seluruhnya kegiatan yang dilakukan oleh manajer dapat diketahui oleh pemilik.

Kondisi asimetri informasi seperti yang telah dijelaskan sebelumnya akan memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Karena asimetri informasi akan membuat investor dan pihak *stakeholder* lainnya kekurangan informasi mengenai kondisi perusahaan yang membuat manajemen laba sulit untuk dideteksi. Sehingga muncul dugaan bahwa semakin banyak asimetri di perusahaan maka manajemen laba akan meningkat.

## **H<sub>1</sub>: Asimetri Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba**

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang diukur berdasarkan total aktiva, *log size*, nilai saham dan sebagainya (Apriani & Wirawati, 2018). Ukuran perusahaan dapat dikategorikan dalam tiga jenis yakni, perusahaan kecil, perusahaan menengah dan perusahaan besar.

Terdapat dua pandangan mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, pandangan pertama mengatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, menurut pandangan ini perusahaan yang berukuran besar akan mendapatkan tekanan yang lebih besar pula dari investornya, karna investor yang berinvestasi pada perusahaan besar membutuhkan modal yang lebih besar sehingga mereka akan berharap untuk mendapatkan laba yang lebih besar dari investasinya. Pandangan ini sesuai dengan hasil penelitian dari Chowanda & Nariman, (2023) dan Yuliasuti & Nurhayati (2023).

Pandangan kedua menilai bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Menurut pandangan ini semakin besar ukuran dari perusahaan maka semakin sulit manajemen laba untuk dilakukan, hal ini disebabkan perusahaan besar mendapatkan perhatian lebih dari para *stakeholder* dan masyarakat yang membuat peluang manajemen untuk melakukan manajemen laba kecil.

Selain itu menurut pandangan ini perusahaan besar sudah tidak ada urgensinya lagi untuk menarik perhatian investor demi mendapatkan tambahan modal, beda halnya dengan perusahaan kecil, yang dikarenakan terdesak oleh kebutuhan modal, membuat manajemen menjadi termotivasi untuk melakukan manajemen laba. Sehingga menurut pandangan ini semakin besar ukuran perusahaan semakin kecil manajemen laba. Pandangan ini didukung oleh hasil penelitian dari (Agyei-Mensah, 2017; Purnama & Taufiq, 2021; Taufiq, 2022). Adapun hipotesis kedua dari penelitian ini, yakni:

## **H<sub>2</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba**

### ***Corporate Governance***

Menurut (Rezaee, 2008), *corporate governance* merupakan praktik terbaik untuk menciptakan nilai pemegang saham yang kuat dengan melindungi kepentingan pemegang saham dan membatasi perilaku *opportunistic* manajemen. Lima prinsip utama dari *corporate governance* yakni akuntabilitas, transparansi, independensi, tanggung jawab, dan kesetaraan.

Komponen *corporate governance* di dalam perusahaan dapat dibagi menjadi 4 bagian utama yakni, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Lima prinsip serta empat komponen *corporate governance* ini dinilai dapat berperan aktif dalam menanggulangi manajemen laba dalam perusahaan.

Dewan komisaris independen bertugas untuk merencanakan strategi jangka panjang, serta meninjau implementasinya secara berkala. Komite audit berfungsi untuk memastikan bahwa pengendalian internal sudah memadai, tidak ada penyimpangan material, dan keuangan serta implikasi hukum, serta memastikan bahwa laporan yang dibuat pihak manajemen tidak menyesatkan dan telah dibuat sesuai dengan ketentuan akuntansi yang berlaku.

Kepemilikan institusional adalah proporsi pemegang saham yang berasal dari sebuah institusi dalam sebuah perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah situasi di mana pihak manajemen juga memegang saham perusahaan. Fungsi dan tugas dari 4 komponen *corporate governance* dapat mencegah dan menanggulangi terjadinya manajemen laba. Hal tersebut telah dibuktikan oleh beberapa hasil penelitian terdahulu.

El Diri et al. (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan komponen *corporate governance* atau *corporate governance scorecard assessment* untuk mengukur pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba.

Januri (2021) menggunakan komite audit dalam penelitiannya dan mendapatkan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut Al Hajjar et al. (2021) dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Menurut Elyasiani et al. (2017) kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dan, menurut Januri (2021), kepemilikan manjerial berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Adapun hipotesis ketiga dalam penelitian ini, yakni:

**H<sub>3</sub>: *Corporate Governance* berpengaruh terhadap Manajemen Laba**

## METODE

Unit analisis dari penelitian ini adalah perusahaan, dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah perusahaan konsumen *non-cynicals*. Sehingga, populasi dari penelitian ialah seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor konsumen *non-cynicals* pada tahun 2019 – 2022. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*. Adapun kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah:

**Tabel 1. Kriteria Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor konsumen <i>non-cynicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode 2019-2022.	98
2	Perusahaan sektor konsumen <i>non-cynicals</i> yang laporan tahunannya pada periode 2018-2022 tidak dapat diakses di website BEI atau <i>website</i> perusahaanya.	(5)
3	Persahaan sektor konsumen <i>non-cynicals</i> yang laporan tahunannya tidak disajikan dalam mata uang Rupiah	(4)
4	Perusahaan sektor konsumen <i>non-cynicals</i> yang tidak menyajikan secara lengkap data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu terkait dengan asimetri informasi, ukuran perusahaan, <i>corporate governance</i> , dan manajemen laba	(24)
Jumlah perusahaan yang masuk kriteria		<b>65</b>

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2023

### Operasionalisasi Variabel

Manajemen laba dihitung menggunakan modifikasi model jones (Dechow et al. dalam Januri, 2021). Adapun langkah-langkah dalam mencari manajemen laba sebagai berikut:

- 1) Menghitung total akrual dengan menggunakan pendekatan arus kas:

$$TAC_{it} = NI_{it} - OCF_{it}$$

Keterangan:

TAC<sub>it</sub> = Total akrual pertahun perusahaan i tahun t

NI<sub>it</sub> = Laba bersih perusahaan i tahun t

OCF<sub>it</sub> = Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i tahun t

- 2) Nilai total akrual diestimasi dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \alpha_1 \left( \frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Keterangan:

$TA_{it-1}$  = Total asset pada periode t-1 (periode sebelumnya)

$\Delta REV_{it}$  = Perubahan pendapatan perusahaan pada tahun t

$PPE_{it}$  = Bangunan, peralatan dan properti perusahaan i pada tahun t (total asset tetap)

3) Menghitung nilai non-diskresioner akrual

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left( \frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right)$$

Keterangan:

$NDA_{it}$  = Nilai nondiscretionary accruals pada tahun t

$\Delta REC_{it}$  = Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t

4) Menghitung discretionary accruals

$$DA_{it} = \left( \frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Keterangan:

$DA_{it}$  = Nilai discretionary accruals pada tahun t

Mengacu terhadap penelitian yang dilakukan oleh (Muslim & Widyastuti, 2019) maka penelitian ini akan menggunakan proksi *bid-ask spread* untuk mengukur variabel asimetri informasi. Bid-ask spread diukur dengan menggunakan formula berikut:

$$ASYM = \frac{ask_{it} - bid_{it}}{\left( \frac{ask_{it} + bid_{it}}{2} \right)} \times 100$$

Keterangan:

Ask = Harga permintaan (*ask/offer*) saham perusahaan t yang terjadi pada hari i

Bid = Harga penawaran (*bid*) saham perusahaan t yang terjadi pada hari i

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung melalui logaritma total aset perusahaan dengan formula perhitungan sebagai berikut:

$$SIZE = \log (\text{total aset perusahaan})$$

*Corporate governance* pada penelitian ini akan diukur dengan menggunakan salah satu dari komponen dari *corporate governance*, yakni jumlah dewan komisaris independen, dengan formula perhitungan sebagai berikut:

$$IBC = \sum \text{Komisari Independen}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 65 perusahaan dari sektor konsumen *non-cyclicals* yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2019-2022 sebagai sampel

### Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data yang diuji yang dilihat dari nilai terkecil (*minimum*), nilai terbesar (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi.



**Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Tahun 2019-2022**

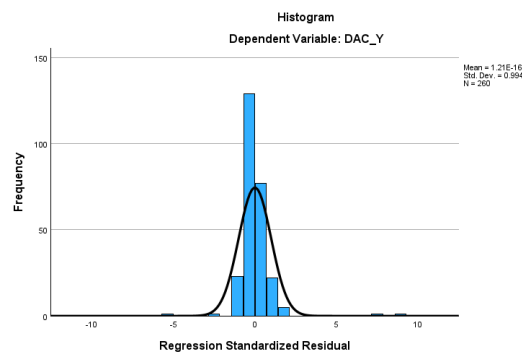
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAC	260	-6,63	12,39	0,0803	1,36058
ASYM	260	0,00	20,65	1,6223	2,76651
SIZE	260	10,79	14,26	12,5530	0,73254
IBC	260	1	5	1,71	0,837
Valid (Listwise)	N 260				

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

### Uji Asumsi Klasik

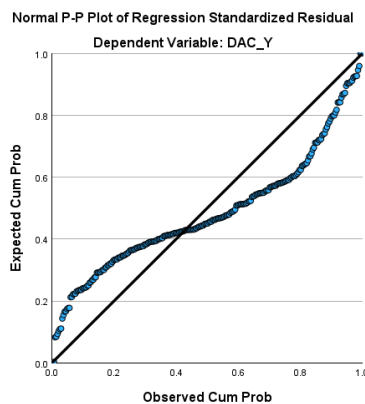
Uji Asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diuji sudah terbebas dari gangguan normalitas, autokorelasi, Multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

#### 1. Normalitas



Sumber: *Ouput* SPSS, 2023

**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram**



Sumber: *Ouput* SPSS, 2023

**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas dengan Grafik P-P Plot**

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample KS**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		260
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
Most Extreme Differences	Std. Deviation	1.33310639
	Absolute	0,184
	Positive	0,184
	Negative	-0,152
Test Statistic		0,184
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		<0,001
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	<0,001
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	0,000
	Upper Bound	0,000

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan ketiga metode di atas dapat dilihat bahwa data yang digunakan sudah terdistribusi secara normal, yang berarti data dalam penelitian ini tidak bermasalah dan sudah layak untuk diuji.

## 2. Autokorelasi

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson
1.839

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat ditentukan bahwa nilai DW dari penelitian ini adalah 1,839. Nilai ini bila dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson dengan batas kritis 5% (0,05), jumlah sampel 260 dan 4 variabel, maka diperoleh nilai dL (batas bawah Durbin-Watson) sebesar 1,77344 dan nilai dU (batas atas Durbin-Watson) sebesar 1,82010. Autokorelasi positif terjadi bila  $dW < dL$ , dan autokorelasi negatif terjadi apabila  $(4 - dW) < dU$ . Nilai dW dari penelitian ini adalah 1,839 dan  $4 - 1,839$  adalah 2,161. Maka  $1,839 > 1,773$  dan  $2,161 > 1,820$ . Sehingga dapat diartikan bahwa tidak ditemukan autokorelasi pada penelitian ini.

### 3. Multikolinearitas

**Tabel IV.4 Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	ASYM <sub>x</sub>	0,968	1,066
	SIZE	0,775	1,290
	IBC	0,821	1,218

a. Dependent Variable: DAC

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan table di atas nilai toleransi dari setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF dari setiap variabel yang diuji juga lebih kecil dari 10 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel-variabel yang diuji bebas dari masalah multikolinearitas dan layak untuk diuji.

### 4. Heteroskedastisitas

**Tabel IV.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized	Standardized			
		Coefficients	Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,933	1,315		5,493	1,143
	ASYM	0,034	0,026	0,082	1,127	0,198
	SIZE	-0,087	0,108	-0,056	0,804	0,422
	IBC	-0,111	0,092	-0,125	-1,205	0,229

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil Uji Glejser dari table diatas nilai signifikan dari setiap variabel nilainya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linear yang diuji bebas dari heteroskedastisitas.

## Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel IV.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>		
		Unstandardized		Standardized
		Coefficients		Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-2,330	1,568	
	ASYM	0,067	0,031	0,136
	SIZE	0,222	0,129	0,120
	IBC	-0,284	0,110	-0,174

a. Dependent Variable: DAC

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui nilai koefisien dari persamaan regresi, sehingga didapatkan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$DAC = -2,330 + 0,067ASYM + 0,222SIZE - 0,284IBC$$

Keterangan:

- DAC = Manajemen Laba  
 ASYM = Asimetri informasi  
 SIZE = Ukuran perusahaan  
 IBC = *Corporate Governance*

## Uji Hipotesis

### 1. Kelayakan Model (Uji F)

**Tabel IV.7 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Model		ANOVA <sup>a</sup>				Sig
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	
1	Regression	19,167	3	6,389	3,553	0,015 <sup>b</sup>
	Residual	460,288	256	1,798		
	Total	479,454	259			

a. Dependent Variable: DAC  
 b. Predictors: (Constant), ASYM, SIZE, IBC

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel di atas didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,553 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015. Tingkat signifikansi yang didapat dari uji F lebih kecil dari 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa Variabel Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Governance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Manajemen Laba.

## 2. Uji t

**Tabel IV.8 Hasil Uji t**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2,330	1,568		-1,486	1,138
	ASYM	0,067	0,031	0,136	2,149	0,033
	SIZE	0,222	0,129	0,120	1,719	0,087
	IBC	-0,284	0,110	-0,174	-2,582	0,010

a. Dependent Variable: DAC

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Hasil uji t berdasarkan tabel di atas menunjukkan dari ketiga variabel independen yang diuji terdapat dua variabel independen yang memiliki tingkat signifikansi p lebih kecil dari 0,05 yakni asimetri informasi dan *corporate governance*. Sedangkan variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.

## 3. Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

**Tabel IV.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,200 <sup>a</sup>	0,040	0,029	1,34089	1,839

a. Predictors: (Constant), ASYM, SIZE, IBC  
b. Dependent Variable: DAC

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Penelitian ini menggunakan lebih dari 2 variabel independent sehingga nilai R<sup>2</sup> yang digunakan adalah nilai *Adjusted R Square*. Berdasarkan tabel di atas nilai *Adjusted R Square* yang didapat adalah sebesar 0,029 atau 2,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel asimetri informasi, ukuran perusahaan dan *corporate governance* dalam menjelaskan manajemen laba hanyalah sebesar 2,9%. Sedangkan 97,1% sisanya dijelaskan oleh factor-faktor lainnya diluar variabel yang diuji.

## Pembahasan

### 1. Asimetri Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba

Hasil uji hipotesis mengenai pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Mengingat nilai koefisien bertanda positif, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara asimetri informasi dan manajemen laba. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dengan meningkatnya asimetri informasi dalam perusahaan maka manajemen laba juga akan meningkat begitu juga sebaliknya.

Kondisi asimetri informasi terjadi ketika terdapat perbedaan informasi baik dari kualitas maupun kuantitas antara manajer dan pemilik, yang artinya pemilik tidak dapat mengetahui segala hal yang diketahui oleh manajer.

Mengacu pada teori agensi bahwa pemilik tidak dapat mengetahui segala hal yang dilakukan oleh manajemen dan dengan asumsi terjadinya bentrokan kepentingan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemilik) maka manajer tidak akan selalu bertindak dengan mengedepankan kepentingan pemilik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi yang asimetri informasi akan menimbulkan peluang terjadinya perilaku oportunistik dan salah satu tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajer ialah manajemen laba.

Besarnya nilai asimetri informasi dalam penelitian ini yang diukur menggunakan metode *bid-ask spreads* berhasil membuktikan bahwa keberadaan asimetri informasi dapat meningkatkan manajemen laba perusahaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Januri (2021) dan Mahawyahrti & Budiasih (2017) di mana asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Kurangnya informasi yang dimiliki oleh pemilik akan memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Dengan tidak memberikan seluruh informasi mengenai kinerja serta kondisi dari perusahaan kepada pemilik menyebabkan tindakan manajemen laba sulit untuk dimonitor sehingga manajemen laba menjadi tidak terdeteksi.

Penemuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muslim & Widyastuti (2019) dan Patriandari & Fitriana (2019), di mana hasil penelitian mereka mengatakan bahwa asimetri informasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari (B. Cahyono & Widyawati, 2019; Wijayanti & Mukti, 2018; Yustiningarti, 2017).

## 2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Hasil uji hipotesis mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, nilai koefisien regresi dari ukuran perusahaan bernilai positif yang berarti walaupun tidak memiliki pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal tersebut mengindikasikan manajemen laba cenderung terjadi pada perusahaan besar.

Hasil penelitian ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustia & Suryani, 2018; Astuti et al., 2017; Bahri & Arrosyid, 2021; Patriandari & Fitriana, 2019). Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Hal tersebut disebabkan karena perusahaan besar mendapatkan sorotan yang tajam dari investor serta masyarakat sehingga sulit bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Begitu pula perusahaan yang berukuran kecil, mereka juga cenderung menjauhi praktik manajemen laba. Selain karena manajemen laba lebih mudah untuk dideteksi pada perusahaan kecil, salah satu tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (Chowanda & Nariman, 2023; Yuliasuti & Nurhayati, 2023) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (Mahawyahrti & Budiasih, 2017; Purnama & Taufiq, 2021; Taufiq, 2022) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

## 3. *Corporate Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba

Hasil uji hipotesis mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa *corporate governance* memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Mengingat nilai koefisien bertanda negatif, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara *corporate governance* dan manajemen laba. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin rendah komponen *corporate governance* dalam perusahaan semakin tinggi peluang untuk melakukan manajemen laba.

Mengacu kepada teori agensi yang mengimplikasikan bahwa terdapat konflik antar manajer dan pemilik, di mana kedua pihak tersebut memiliki kepentingannya masing-masing. Sehingga, demi keuntungan pribadi manajer mampu melakukan tindakan oportunistik. Salah satu tindakan oportunistik tersebut merupakan manajemen laba. Sistem *corporate governance* hadir untuk melindungi kepentingan pemilik.

Berbagai sistem dalam *corporate governance* terbukti memiliki peran yang signifikan dalam mencegah, memonitor, ataupun menanggulangi tindakan oportunistik dari manajer hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian ini dan beberapa penelitian terdahulu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Al Hajjar et al., 2021; El Diri et al., 2020) yang mengatakan bahwa *corporate governance* yang diukur menggunakan proksi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian terdahulu yang menggunakan proksi berbeda seperti penelitian dari Elyasiani et al. (2017) dan Januri (2021) yang menggunakan proksi kepemilikan saham juga menunjukkan hasil yang sama. Hal tersebut membuktikan bahwa komponen *corporate governance* sangat dibutuhkan untuk menekan tingkat manajemen laba pada perusahaan. Fungsi pengawasan dan pengendalian berjalan baik dengan adanya komponen *corporate governance* dalam perusahaan. Sehingga dengan adanya komponen *corporate governance* manajemen laba sulit untuk dilakukan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Amelia & Hernawati, 2016; Pricilia & Susanto, 2017) mereka berargumen bahwa peran dewan komisaris independen tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Menurutnya, peran komisaris independen dinilai tidak berguna, karena dewan komisaris independen hanya berperan pasif, tidak menjalankan tugas pengawasannya, memiliki kemampuan yang kurang memadai serta tidak menunjukkan independensinya. Argumen tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian ini.

Bila dianggap tidak berguna faktanya banyak dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian memiliki jumlah komisaris independen lebih dari satu dan lebih dari 30%, walaupun berdasarkan peraturan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Nomor 33/PJOK.04/2014 Perihal Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan jumlah minimal dari dewan komisaris independen hanyalah 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Hal tersebut menunjukkan bahwa fungsi dari dewan komisaris independen terutama fungsi pengawasannya sangat dibutuhkan oleh perusahaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan konsumen *non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Hal tersebut dikarenakan keberadaan asimetri informasi akan memberikan peluang bagi manajer untuk melakukan manajemen laba, dengan kurangnya informasi maka manajemen laba sulit untuk dideteksi.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan konsumen *non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil enggan melakukan manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan perusahaan besar mendapatkan pengawasan yang ketat sedangkan perusahaan kecil ingin menjaga reputasinya.
3. *Corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan konsumen *non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Melalui fungsi dari komponen *corporate governance* terutama fungsi dewan komisaris independen manajemen laba dapat dicegah, monitor dan ditanggulangi.

## Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan yang dirasakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari

1. Penelitian ini hanya menggunakan sektor konsumen *non-cyclicals* sebagai sampel, hal tersebut memberikan kemungkinan hasil penelitian ini tidak dapat mewakili perusahaan pada sektor-sektor lainnya.
2. Banyaknya sampel yang tereliminasi yang disebabkan tidak lengkapnya data yang dibutuhkan dalam penelitian, terutama data mengenai rangkuman saham perusahaan (*bid-ask*) menyebabkan penelitian ini semakin terbatas.
3. Banyaknya metode berbeda yang dapat digunakan untuk mengukur setiap variabel dalam penelitian ini, terutama pada variabel ukuran perusahaan, sehingga terdapat kemungkinan hasil penelitian akan berbeda jika menggunakan metode lainnya.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan diatas maka saran yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah, sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian yang berbeda, seperti perusahaan manufaktur, perusahaan finansial, dan lain-lain.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode yang berbeda dalam mengukur variabel, contohnya penggunaan model Healy dalam mengukur manajemen laba, menggunakan logaritma natural dalam menghitung ukuran perusahaan, menggunakan komponen kepemilikan saham dalam mengukur *corporate governance* dan lain-lain.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Agyei-Mensah, B. K. (2017). The Relationship Between Corporate Governance, Corruption And Forward-Looking Information Disclosure: A Comparative Study. *Corporate Governance (Bingley)*, 17(2), 284–304. <https://doi.org/10.1108/Cg-11-2015-0150>
- Al Hajar, C. A., Mokhtar, E. S., & Mandour, M. M. (2021). The Impact Of Corporate Governance On Earnings Management In Islamic And Conventional Banks. *Bau Journal - Society, Culture And Human Behavior*, 2(2). <https://doi.org/10.54729/2789-8296.1046>
- Amelia, W., & Hernawati, E. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Neo-Bis*, 10(1).
- Apriani, N. W. L., & Wirawati, N. G. P. (2018). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Pada Income Smoothing Dengan Gcg Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(1), 741–767. <https://doi.org/10.24843/Eja.2018.V24.I01.P28>
- Bahri, S., & Arrosyid, Y. P. (2021). Struktur Kepemilikan, Good Corporate Governance, Leverage, Dan Ukuran Entitas Terhadap Manajemen Laba. *Ristansi*, 2(1), 59–77.
- Bergh, D. D., Ketchen, D. J., Orlandi, I., Heugens, P. P. M. A. R., & Boyd, B. K. (2019). Information Asymmetry In Management Research: Past Accomplishments And Future Opportunities. *Journal Of Management*, 45(1), 122–158. <https://doi.org/10.1177/0149206318798026>
- Cahyono, B., & Widyawati, D. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(1).
- Chairunesia, W., Sutra, P. R., & Wahyudi, S. M. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Indonesia Yang Masuk Dalam Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal Profita*, 11(2), 232. <https://doi.org/10.22441/Profita.2018.V11.02.006>
- Chowanda, P., & Nariman, D. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Firm Age Dan Leverage. In *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* (Issue 1).
- El Diri, M., Lambrinoudakis, C., & Alhadab, M. (2020). Corporate Governance And Earnings Management In Concentrated Markets. *Journal Of Business Research*, 108, 291–306. <https://doi.org/10.1016/J.Jbusres.2019.11.013>
- Elyasiani, E., Wen, Y., & Zhang, R. (2017). Institutional Ownership And Earning Management By Bank Holding Companies. *Journal Of Financial Research*, 40(2), 147–178. <https://doi.org/10.1111/Jfir.12120>
- Hermi, H., & Hutabarat, E. C. (2017). Analisis Pengaruh Corporate Governance, Related Party Transaction, Konsentrasi Kepemilikan Dan Nilai Perusahaan Terhadap Tingkat Asimetri Informasi. *Jurnal*

- Akuntansi Trisakti*, 4(2), 169–190.  
<https://doi.org/10.25105/Jat.V4i2.4849>
- Januri. (2021). Accrual Earnings Management: Evidence From Ipos Firms In Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 25(2).  
<https://doi.org/10.20885/Jaai.Vol25.I>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure I . Introduction And Summary In This Paper We Draw On Recent Progress In The Theory Of ( 1 ) Property Rights , Firm . In Addition To Tying Together Elements Of The Theory Of E. 3*, 305–360.
- Mahawyaharti, P. T., & Budiasih, I. G. A. N. (2017). Asimetri Informasi, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2), 100.  
<https://doi.org/10.24843/Jiab.2016.V11.I02.P05>
- Muslim, A. I., & Widyastuti, T. (2019). Asimetri Informasi Pada Emiten Syariah Dan Dampaknya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(2), 279–287.  
<https://doi.org/10.17509/Jaset.V11i2.19526>
- Nawaiseh, M. (2016). Impact Of External Audit Quality On Earnings Management By Banking Firms: Evidence From Jordan. *British Journal Of Applied Science & Technology*, 12(2), 1–14.  
<https://doi.org/10.9734/Bjast/2016/19796>
- OJK. (2014). Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- Patriandari, & Fitriana, R. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1).
- Pricilia, S., & Susanto, L. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Ekonomi*, 22(2).
- Purnama, Y. M., & Taufiq, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Dan Earnings Power terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jafta*, 3(1), 71–94.
- Rahardjo, S. S. (2018). *Etika Dalam Bisnis & Profesi Akuntan Dan Tata Kelola Perusahaan* (E. S. Suharsi & G. Sartika, Eds.; Vol. 1). Salemba Empat.
- Rezaee, Z. (2008). *Corporate Governance And Ethics* (K. Fraser, Ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Salehi, H., Rezaie, H., & Ansari, F. (2014). Corporate Governance And Information Asymmetry. *Management Science Letters*, 4(8), 1829–1836.  
<https://doi.org/10.5267/J.Msl.2014.6.048>
- Soenarso, S. A. (2021, August 5). Manipulasi Laporan Keuangan, Dua Eks Bos Tiga Pilar (Aisa) Divonis 4 Tahun Penjara. *Kontan.Co.Id*.

- <https://Nasional.Kontan.Co.Id/News/Manipulasi-Laporan-Kuangan-Dua-Eks-Bos-Tiga-Pilar-Aisa-Divonis-4-Tahun-Penjara>
- Taufiq, E. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 1097–1108. <https://doi.org/10.37676/ekombis.V10i2>
- Wijayanti, E. D., & Mukti, A. H. (2018). Pengaruh Diversifikasi Perusahaan Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 2(4).
- Wisteri, A., Nandari, S., & Latrini, M. Y. (2015). *Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. 1*, 164–181.
- Yuliasuti, D., & Nurhayati, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Earnings Power, Dan Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Geoekonomi*, 14(1), 1–16. <https://doi.org/10.36277/Geoekonomi.V14i1.252>
- Yustiningarti, N. D. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Mekanisme Corporate Governance Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(9).